

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis. Thamimi, dkk, (2018:6) berpendapat bahwa metode deskriptif dapat diartikan sebagai pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian.

Penelitian deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Selain itu semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti. Sumadi (2015:75) mengatakan bahwa metode deskripsi adalah untuk membuat pecandraan secara sistematis faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Satoto (2017:12) menyatakan bahwa tujuan utama penelitian deskriptif ialah melukiskan realitas sosial yang kompleks (baca:data yang ada) sehingga relevansi sosiologi dan antropologis tercapai. Itulah sebabnya metode normatif, metode status, atau metode survei dapat digolongkan dalam penelitian deskriptif ini.

Berdasarkan teori yang disampaikan diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah yang ada didalam sebuah subjek atau objek penelitian yang berupa kata-kata gambar dan bukan angka-angka.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian berbentuk kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah. Sugiyono (2017:8) menyatakan metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang

alamiah (natural setting); disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut juga sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Sejalan dengan pendapat Sugiyono diatas, Zulfadrial (2012:3) mengatakan penelitian kualitatif adalah penelitian pada latar alamiah atau konteks dari suatu keutuhan. Hal ini dilakukan karena latar alamiah menghendaki adanya pernyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya.

Penelitian kualitatif ialah penelitian yang dilakukan oleh peneliti itu sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpulan data utama. Dwi Sulistyorini dan Eggy Fajar Andalas (2017:15) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif dapat digunakan untuk mendeskripsikan masalah sosial, budaya maupun sastra lisan. Cara-cara inilah yang mendorong metode kualitatif dianggap sebagai multimetode sebab penelitian pada gilirannya melibatkan sejumlah besar gejala sosial yang relevan. Dalam penelitian karya sastra, misalnya akan dilibatkan pemasuk unsur-unsur kebudayaan pada umumnya.

Berdasarkan teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang naturalistik, yang dikaji secara alamiah. Penelitian kualitatif mendeskripsikan masalah sosial, budaya maupun sastra lisan sebagaimana yang relevan yang melibatkan unsur kebudayaan.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di daerah Tanjung Batu desa Pemangkat Kota Kecamatan Pemangkat Kabupaten Sambas Kalimantan Barat. Dan waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimulai dari masa observasi awal sebagai persiapan penulisan proposal di awal bulan Maret 2023 sampai pada penulisan laporan penelitian yang dilaksanakan di bulan Juli 2023.

C. Latar Penelitian

Latar penelitian pada penelitian ini peneliti menggambarkan situasi sosial dengan melakukan observasi pendahuluan untuk mengumpulkan data tentang gambaran umum konteks penelitian berupa sebuah cerita rakyat “*Kuburan Obos*” yang menjadi subjek penelitian yang merupakan focus penelitian.

Di Kabupaten Sambas khususnya di kota Pemangkat terdapat sebuah tempat wisata yang terkenal yaitu Tanjung Batu. Di tempat tersebut terdapat panorama alam yang indah. Ada pantai dengan hamparan batu yang indah dan unik selain itu terdapat pula bukit yang hijau. Namun, dibalik keindahan Tanjung Batu terdapat sebuah cerita misteri yang sampai sekarang masih berkembang di dalam masyarakat kota Pemangkat dan sekitarnya yaitu misteri *kuburan Obos*.

Jika kita berkunjung ke Tanjung Batu, tepatnya di puncak bukit terdapat sebuah kuburan tua. Menurut masyarakat setempat itu adalah *Kuburan Obos*. Obos adalah seorang penjajah Belanda. Jadi, kuburan itu sudah ada sejak negara kita dijajah Belanda.

Dahulu kala, tepatnya pada masa penjajahan Belanda, hiduplah seorang warga Belanda yang lebih sering dipanggil Obos. Ia menjajah dengan sangat kejam. Obos juga memiliki kesaktian yang luar biasa yaitu bisa hidup kembali walau sudah mati.

Atas petunjuk orang sakti, akhirnya ditemukan cara untuk menewaskan penjajah kejam itu. Jika Obos sudah tewas maka jenazahnya harus segera dikuburkan ditempat terpisah. Jangan sampai disatukan antara bagian tubuh yang satu dengan yang lain. Lokasinya pun harus berjauhan yaitu menyeberangi lautan.

Pada saat yang tepat, akhirnya petunjuk itu pun dilaksanakan. Dalam pertarungan, Obos dapat ditewaskan. Salah satu bagian tubuhnya yaitu bagian tangan dikuburkan di puncak bukit Tanjung Batu Pemangkat. Sedangkan bagian yang lain dikuburkan di Pulau yang berbeda.

Menurut kepercayaan masyarakat setempat, kuburan tersebut sangat angker, apalagi jika sedang terjadi hujan panas, maka kuburan itu akan semakin menyeramkan. Menurut penuturan mereka, dari kuburan itu akan muncul bayang-bayang seperti tangan yang keluar dari kuburan dan ingin mengapai siapa saja yang ada di dekatnya. Cerita itu masih dipercayai masyarakat Pemangkat hingga saat ini, sehingga tidak ada yang berani mendekati kuburan tersebut.

Apabila orang-orang ingin berwisata ke Tanjung Batu, mereka hanya memilih di bawah bukit atau di pantai saja. Tempatnya lebih indah dan nyaman, tidak memiliki aroma mistis seperti di atas bukit Tanjung Batu.

Dari cerita singkat tersebut di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang keberadaan *Kuburan Obos* dengan mengadakan suatu penelitian yang dituangkan dalam skripsi ini.

D. Data dan Sumber data

1. Data Penelitian

Data dalam penelitian ini ialah bahan yang bisa dijadikan sebagai dasar kajian atau analisis data penelitian dan simpulan dalam suatu penelitian. Suharsimi Arikunto (2013:172) mengatakan sumber data yang dimaksud dalam penelitian ialah subjek dari mana data dapat diperoleh. Zulfadrial (2012:5) mengatakan bahwa data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.

Berdasarkan teori di atas maka dapat diambil kesimpulan, bahwa data adalah bahan dasar suatu kajian atau analisis dalam penelitian yang data nya dapat berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Adapun data-data yang ada dalam penelitian ini berupa kata-kata yang terdapat dalam cerita rakyat.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ialah subjek penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kata-kata dan gambar. Moleong (2018:157) mengatakan bahwa sumber data utama penelitian kualitatif ialah

kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Berdasarkan teori di atas maka dapat diambil kesimpulan, bahwa sumber data adalah data yang digunakan dalam sebuah penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah informan yang ada di Kecamatan Pemangkat, Kabupaten Sambas.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpul data adalah cara untuk mengumpulkan informasi yang diteliti oleh peneliti. Sugiyono (2019:455) mengatakan teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data dapat melalui setting dari berbagai sumber, dan berbagai cara. Djam'an Satori dan Aan Komariah (2009:103) mengatakan bahwa dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan dengan menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti.

Teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara. Djam'an Satori dan Aan Komariah (2009:103) mengatakan bahwa wawancara dapat digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti menemukan permasalahan yang khusus diteliti dan peneliti menginginkan untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan informasi yang lebih mendalam.

Berg dalam Djam'an Satori dan Aan Komariah dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif* (2009:133) menyebutkan tiga jenis wawancara, yaitu 1) wawancara terstandar (*standardized interview*), 2) wawancara tidak terstandar (*unstandardized interview*), dan semi terstandar (*semistandardized interview*).

Wawancara Terstandar (*standardized interview*) dalam istilah Enterberg dalam Djam'an Satori dan Aan Komariah dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif* (2009:133) disebut sebagai wawancara terstruktur adalah wawancara dengan menggunakan sejumlah pertanyaan yang terstandar secara baku.

Wawancara Semi Terstandar (*semistandardized interview*) dalam istilah Enterberg dalam Djam'an Satori dan Aan Komariah dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif* (2009:135) disebut sebagai wawancara semi terstruktur yaitu bebas terpimpin (*controlled interview*). Wawancara ini adalah kombinasi antara wawancara terpimpin dan tidak terpimpin yang menggunakan beberapa inti pokok pertanyaan yang dirumuskan tidak perlu dipertanyakan secara berurutan dan pemilihan kata-katanya juga tidak baku tetapi dimodifikasi pada saat wawancara berdasarkan situasinya.

Wawancara Tidak Terstandar (*unstandardized interview*) dalam istilah Enterberg dalam Djam'an Satori dan Aan Komariah dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif* (2009:135) disebut sebagai wawancara tidak terstruktur yaitu tidak terpimpin (*non-directed/ununguided interview*).

Selain dari teknik pengumpulan data wawancara dalam penelitian kualitatif dapat juga dilakukan dengan teknik pengumpulan data dokumenter. Djam'an Satori dan Aan Komariah menjelaskan bahwa dokumen merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis dan dicetak, dapat berupa catatan anekdot, surat, buku harian dan dokumen-dokumen.

Gottschalk dalam Djam'an Satori dan Aan Komariah dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif* (2009:147) mengungkapkan bahwa para ahli sering mengartikan dokumen dalam dua pengertian, yaitu: pertama, sumber tertulis bagi informan sejarah sebagai kebalikan dari pada kesaksian lisan, artefak, peninggalan-peninggalan terlukis, dan patilasan-patilasan arkeologis. Kedua, diperundukkan bagi

surat-surat resmi dan surat-surat negara seperti surat perjanjian, undang-undang, hibah, konsesi dan lainnya.

Dokumen dalam pengertian yang lebih luas menurut Gottschalk dalam Djam'an Satori dan Aan Komariah dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif* (2009:147) dapat berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambaran atau arkeologis.

Djam'an Satori dan Aan Komariah (2009:148) menjelaskan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*) cerita biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.

Satoto (2017:115) mengatakan tingkat kualitas (mutu) data ditentukan oleh tingkat kualitas alat pengambilan data atau alat pengukurannya. Tidak kalah pentingnya adalah kualitas si pengambil data.

Berdasarkan dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa yang dimaksud dengan dokumen adalah catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan dan karya bentuk. Dalam pengambilan data, peneliti harus memperhatikan tingkat kualitas yang ditentukan oleh tingkat kualitas data dan alat pengukurannya.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik komunikasi langsung (wawancara) dan teknik studi dokumenter merupakan teknik pencatatan dokumen yang berupa foto-foto, barang-barang peninggalan bersejarah yang berada di lapangan (lokasi) penelitian, dokumen dalam bentuk cerita-cerita rakyat yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian.

Ada beberapa instrumen yang mensyaratkan kualitas tertentu bagi pengambil data. Misalnya beberapa tes psikologis dan instrumen kedokteran tidak dapat dilakukan oleh sembarangan orang.

a. Teknik Komunikasi Langsung

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik komunikasi langsung. Teknik komunikasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan secara langsung atau bertatap muka. Hadari Nawawi (2012:101) mengatakan teknik komunikasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang mengharuskan seseorang peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka (face to face) dengan sumber data, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang sengaja dibuat untuk keperluan tersebut.

b. Teknik Studi Dokumenter

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi dokumenter. Studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan studi dokumenter, akan memudahkan peneliti untuk mengetahui makna pembicaraan dari informasi dan talk show. Arikunto (2006:101) menyatakan teknik studi dokumenter adalah teknik dengan cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan kategorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen maupun buku-buku, koran dan majalah dengan mencatat dokumen maupun arsip yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Sugiyono (2005:83) menyatakan studi dokumenter merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Berdasarkan beberapa teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data adalah cara untuk mengumpulkan atau mendapatkan informasi terkait data yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik komunikasi langsung dan teknik studi dokumenter.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpul data dalam penelitian kualitatif ialah manusia atau peneliti itu sendiri dengan cara mengamati, bertanya, mendengar, meminta dan mengambil data penelitian. Satoto (2017:110) menyatakan bahwa alat pengambilan atau pengumpulan data (*instrumen*) dalam suatu penelitian akan menentukan kualitas (mutu) data yang terkumpul dan kualitas data yang terkumpul tersebut akan menentukan kualitas penelitian.

a. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara mencakup serangkaian pertanyaan beserta urutannya yang telah diatur dan disesuaikan dengan alur pembicaraan. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan suatu data atau informasi yang didapat oleh peneliti dari informan. Imami Nur (2007:1) wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara penelitian lebih dari sekedar percakapan dan berkisar dari informal ke formal. Walaupun semua percakapan mempunyai aturan peralihan tertentu atau kendali oleh satu atau partisipasi lainnya, aturan pada wawancara penelitian lebih ketat.

b. Penulis sebagai peneliti

Human instrument berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas semuanya, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan teori yang disampaikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa alat pengumpul data merupakan peneliti itu sendiri. Adapun alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara dan *human instrument* yang dibantu oleh alat bantu berupa kartu pencatat data dan perekam. Dalam penelitian ini peneliti dari sastra daerah yang diekspresikan oleh penuturnya. Bentuk sastra lisan banyak dijumpai di Indonesia. Salah satu bentuk sastra lisan tersebut adalah cerita rakyat. Banyak hal menarik yang ditemukan dalam cerita rakyat, misalnya tentang sisi kehidupan masyarakat pada masa

lampau yang tercermin melalui cerita tersebut. Dengan demikian akan menambah pengetahuan orang yang menghayatinya. Cerita rakyat juga diwariskan secara turun temurun dengan lisan sebagai milik bersama.

c. *Tape Recorder*

Tape Recorder ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara merekam pembicaraan antara peneliti dan sumber data. Selain digunakan untuk merekam pembicaraan antara peneliti dengan sumber data, dengan adanya rekaman maka dapat meningkatkan keabsahan data penelitian akan lebih terjamin.

Menurut Faruk (2016:2) Paradigma itu sendiri diartikannya Sebagai suatu cerita fundamental mengenai pokok suatu persoalan dalam suatu ilmu pengetahuan. Paradigma adalah pandangan mendasar seseorang terhadap dirinya sendiri dan juga lingkungannya yang akan mempengaruhi cara pandangnya. Paradigma ialah suatu disiplin ilmu yang digunakan dalam suatu objek kajian penelitian. Ritzer dalam Faruk dalam bukunya *Pengantar Sosiologi Sastra* (2016:3) menemukan setidaknya tiga paradigma yang merupakan dasar sosiologi, yaitu paradigma fakta-fakta sosial, paradigma definisi sosial dan paradigma perilaku sosial. Teladan dari paradigma yang pertama adalah karya-karya Emile Durkheim. Setya Yuwana (2017:6) mengatakan paradigma merupakan terminologi kunci dalam model perkembangan ilmu pengetahuan. Paradigma membantu merumuskan tentang apa yang harus dipelajari, persoalan-persoalan apa yang mesti dijawab, bagaimana seharusnya menjawabnya, serta aturan-aturan apa yang harus diikuti dalam menginterpretasikan informasi yang dikumpulkan dalam rangka menjawab persoalan-persoalan tersebut.

Cerita rakyat merupakan salah satu jenis tradisi lisan yang pewarisannya disampaikan secara lisan. Cerita rakyat mengalami kerentanan karena akan mudah punah bila sudah tidak ada tradisi bercerita mendongeng dikalangan masyarakat. Baik sebagai pengantar tidur maupun yang dikembangkan melalui sanggar atau rumah dongeng. Menurut Danandjaja (2007:3-4) cerita rakyat sebagai suatu bentuk karya sastra lisan

yang lahir dan berkembang dari masyarakat tradisional yang disebarkan dalam bentuk relatif tetap dan diantara kolektif tertentu dari waktu yang cukup lama dengan menggunakan kata klise. Cerita rakyat dimasa sekarang jarang sekali dijumpai, karena remaja kini kurang tertarik dengan cerita yang dituturkan secara lisan. Zaman yang semakin maju dan modern membuat para remaja lebih tertarik membaca novel atau bahkan menonton pertunjukkan di teater atau bioskop yang lebih menyenangkan bagi mereka. Cerita-cerita rakyat di setiap daerah lahir dari latar belakang sosial dan budaya yang berbeda-beda. Hampir di setiap daerah memiliki cerita rakyat yang telah dituturkan atau diwariskan kepada setiap generasi penerusnya. Dalam hal ini cerita rakyat yang berkembang di daerah peneliti yaitu Kuburan Obos.

Folklor merupakan suatu karya sastra yang meliputi cerita rakyat, legenda, sejarah lisan, pepatah, lelucon, dongeng, dan kebiasaan yang menjadi tradisi dalam suatu budaya atau kelompok. Folklor ialah salah satu sarana penyebab berbagai tradisi budaya. Setya Yuwana (2017:17) mengatakan folklor adalah sebagian kebudayaan suatu kolektif yang tersebar dan diwariskan turun menurun, di antara kolektif macam apa saja, secara tradisional dalam versi yang berbeda, baik dalam bentuk lisan maupun contoh yang disertai dengan gerak isyarat atau alat pembantu pengingat.

Kuburan Obos merupakan salah satu cerita rakyat yang ada di wilayah peneliti, yaitu berada di Kabupaten Sambas, Kecamatan Pemangkat. *Kuburan Obos* itu sendiri masih ada hingga sekarang, namun sudah jarang terdengar oleh masyarakat setempat. Terkenal dengan mistisnya sehingga masyarakat tidak terlalu berani untuk menceritakannya kepada keturunannya. Cerita mengenai *Kuburan Obos* terkenal dikalangan orang zaman dahulu dan jarang sekali dipublikasikan ceritanya. Obos itu sendiri merupakan seorang penjajah Belanda yang sangat kejam pada zamannya. Obos juga memiliki kesaktian yang luar biasa yaitu bisa hidup kembali walau sudah mati.

Alasan peneliti memilih *Kuburan Obos* sebagai objek penelitian karena cerita mengenai *Kuburan Obos* ini sendiri sudah sangat langka, selain hanya orang tua terdahulu yang tahu. Di masa sekarang sudah jarang sekali atau tidak ada lagi orang yang menceritakannya.

Pemangkat merupakan salah satu kota kecamatan yang ada di Kabupaten Sambas. Letaknya sangat strategis, berada dipesisir pantai laut Cina Selatan. Karena letak yang sangat strategis inilah kota Pemangkat terkenal sebagai kota yang indah. Selain itu, kota Pemangkat juga dijadikan sebagai kota persinggahan, terutama sekali dari pulau-pulau kecil disekitar Pemangkat. Hal tersebut membuat kota Pemangkat semakin ramai. Sebagai kota yang terletak di pesisir pantai, tentunya kota ini memiliki tempat yang dapat dijadikan tempat wisata.

Alasan peneliti memilih Kecamatan Pemangkat Kabupaten Sambas karena, cerita mengenai *Kuburan Obos* itu sendiri berada ditengah kota di Kecamatan Pemangkat Kabupaten Sambas. Kemudian, selain ingin mengangkat cerita *Kuburan Obos* supaya dikenal banyak orang, peneliti juga ingin memperkenalkan Kecamatan Pemangkat ke khalayak luas.

Sosiologi sastra adalah suatu pendekatan sastra berupa studi objektif dan ilmiah tentang manusia dalam masyarakat, studi lembaga-lembaga, dan proses-proses sosial. Sosiologi sastra adalah penelitian suatu karya sastra terhadap hubungannya kepada masyarakat, yaitu masyarakat sebagai pembaca karya sastra, masyarakat sebagai pencipta karya sastra dan penerimaan masyarakat terhadap karya sastra. Menurut Jabrohim (2003:158) pendekatan terhadap bertanggung jawab sebagai perencana, pelaksana, pengumpulan data, penganalisis, penafsiran data dan pelapor hasil penelitian.

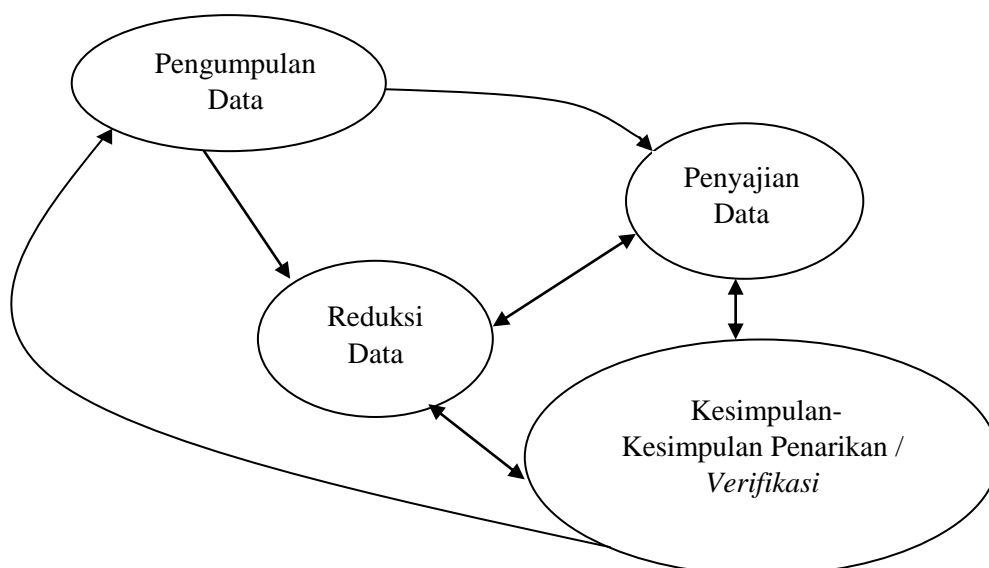
F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data atau objek penelitian. Sugiyono (2018:482) mengemukakan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang

diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif. Teknik analisis interaktif ialah Teknik analisis data yang terdiri atas empat komponen proses analisis, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan-kesimpulan penarikan / *verifikasi*.

Berdasarkan teori yang disampaikan di atas, maka dapat disimpulkan teknik analisis data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti dalam menganalisis data. Adapun data yang akan dianalisis akan menggunakan teknik analisis interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan-kesimpulan penarikan / *verifikasi*.

Komponen Analisis Data



Sumber : Miles dan Huberman (Sugiyono 2019 : 322)

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting sesuai dengan topic penelitian, mencari temadan polanya, yang pada akhirnya memberikan gambaran yang ebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya (Sugiyono, 2018:247-249)

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data berupa teks naratif, matriks grafik, untuk melihat gambaran data yang diperoleh secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dan kemudian dilakukan klasifikasi. Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas, terperinci dan menyeluruh akan memudahkan dalam memahami gambaran terhadap aspek yang akan diteliti. Penyajian data dalam penelitian ini lebih banyak dituangkan dalam bentuk uraian sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh. Dengan ini maka peneliti akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami peneliti.

3. Verification (Kesimpulan)

Setelah tahap penyajian selesai selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dimana peneliti mencari makna dalam data yang dikumpulkan, kemudian disimpulkan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Triangulasi ialah mengetahui kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Zulfadrial (2012:95) mengatakan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Sugiyono (2016:241) mengatakan bahwa triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara,

membandingkan antara apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

2. Triangulasi Teori

Triangulasi teori adalah memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu atau dipadu. Untuk itu diperlukan rancangan penelitian pengumpulan data dan analisis data yang lebih lengkap. Dengan demikian, akan dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif.

Berdasarkan teori yang disampaikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data untuk membandingkan beberapa teori yang terkait secara langsung dengan data penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teori.